

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan sangatlah penting untuk menandakan hygiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh sebab itu, pemerintah kota perlu menangani secara serius persoalan kebersihan lingkungan khususnya masalah sampah.

Masalah sampah memang tidak ada habisnya, dan menjadi masalah serius di banyak negara, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Limbah adalah bahan sisa yang tidak diperlukan setelah proses selesai. Sampah didefinisikan oleh manusia berdasarkan tingkat penggunaannya. Sebetulnya tidak ada konsep sampah dalam proses alam, yang ada hanyalah produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut. Masalah sampah merupakan tantangan yang menentukan keberlanjutan lingkungan perkotaan. Kegagalan mengatasi masalah sampah ini akan meningkatkan risiko penduduk perkotaan menghadapi berbagai penyakit, sehingga meningkatkan biaya sosial kesehatan. Selain itu, sampah yang dibuang ke sungai dan selokan dapat menyebabkan banjir. Kelompok pertama yang paling menderita adalah orang miskin. Alasan inilah yang mendorong pemerintah kota untuk menyediakan sistem manajemen yang efektif, efisien dan terjangkau.

Pemerintah Kota Bandung dituntut untuk membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan merupakan syarat untuk mencapai kesehatan, dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mendatangkan kebahagiaan. Di sisi lain, kotor tidak hanya akan merusak kecantikan, tetapi juga menimbulkan berbagai penyakit. Penyakit merupakan salah satu faktor penyebab rasa sakit atau kehilangan.

Masalah sampah di Bandung sepertinya tidak pernah berhenti. Upaya pemerintah untuk menghilangkan sampah terus berlanjut di tingkat Provinsi, Kota, dan Kabupaten. Berbagai rencana untuk menghapus nama Bandung dari istilah "kota sampah" masih terus berjalan. Masalah sampah di Kota Kembang selalu menjadi pusat perhatian semua pihak. Setelah longsor di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwigajah, sampah rumah tangga ini menjadi topik pembahasan yang menarik. Padahal, selain menimbulkan kerugian materil bagi para korban, juga berdampak negatif bagi lingkungan. Sampah ini membuat Huacheng dikenal sebagai "kota kotor". Bahkan, penambahan gelar "Lautan Sampah Bandung" pada gelar ini membuat malu Bumi Parahiyanan. Padahal, ratusan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Bandung selalu dipenuhi sampah.

Hadist Rasulullah SAW : "Kebersihan itu Sebagian dari iman" Hadist tersebut menjelaskan bahwa orang-orang beriman harus menjaga kebersihan, tak hanya kebersihan dalam pakaian namun lingkungan hidup. Tanpa membuang sampah sembarangan, tetapi sebagian masyarakat kota Bandung belum menyadari kebersihan hidup, oleh sebab itu perlunya peran pemerintah kota Bandung dalam kebijakan-

kebijakannya, menerapkan terkait penanggulangan sampah yang ada di kota Bandung.

Salah satu bentuk pelayanan publik adalah pelayanan kebersihan. Peratutarn Daerah Kota Bandung Nomor 09 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah, bahwa dalam pengelolaan sampah setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah, pemerintah Daerah Kota, dan/atau pihak lain yang diberi tanggung jawab untuk itu. Artinya bahwa setiap orang atau masyarakat berhak mendapatkan atau mempunyai hak pelayanan kebersihan sampah.

Sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat dilakukan oleh pemerintah daerah. Dalam kampanye bersih sampah, warga diajak untuk mengurangi timbulan sampah, khususnya sampah rumah tangga. Masyarakat juga belajar untuk memisahkan sampah organik dan non-organik (sampah plastik, gelas, dll). Setiap insinerator yang dikelola TPS berlaku untuk setiap kelurahan dan sub area.

Banyak kota yang maju peradabannya di dunia sudah mengurangi dan memisahkan sampah sebagai bagian dari keseharian masyarakatnya. Kota Bandung memulai inisiatif yang sama di tahun 2018 ini. Kota Bandung meluncurkan sebuah gerakan, kolaborasi antara pemerintah, warga, swasta dan lainnya dalam membangun peradaban baru pengelolaan sampah yang lebih maju melalui upaya KANG (Kurangi) PIS (Pisahkan) MAN (Manfaatkan) Sampah. Gerakan ini adalah wujud **#NyaahKaBandung** yang sudah semakin bersih dan kita sedang naik level dengan gerakan **#kangpisman**.

Bom waktu TPA yang semakin penuh. Bandung punya pengalaman buruk saat TPA meledak dan Bandung jadi Lautan Sampah tahun 2005 dan tentu ini tidak boleh terjadi lagi. Trend pengelolaan sampah modern yang bergeser dari kumpul-angkut-buang menjadi budaya pengurangan sampah di sumber (zerowastelifestyle & 3R Reduce, Reuse, Recycle).

#### 1. Kang (Kurangi)

Setiap harinya kita harus membiasakan :

- a. Mengurangi penggunaan kantong plastik, Styrofoam dan bahan lain yang sulit di urai oleh alam.
- b. Menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan.
- c. Membawa kantong belanja, tempat makan dan minum sendiri ketika sedang bepergian.
- d. Makan dan minum secukupnya dan menghabiskannya.

#### 2. Pis (Pisahkan)

Dirumah, kita dapat membagi tempat sampah menjadi 3 jenis berbeda:

- a) Sampah sisa makanan dan tumbuhan, ditempatkan pada ember tertutup.
- b) Kertas, kaleng, gelas dan botol plastik, ditempatkan pada kotak kardus.
- c) Sampah lainnya ditempatkan di tong sampah.

### 3. Man (Manfaatkan)

Sampah yang sudah dipisahkan dimanfaatkan sesuai dengan jenisnya:

- a) Diolah kedalam biopori, komposter, takakura, bata terawang, biodigester, magot BSF, serta menjadi makanan ternak dan kascing.
- b) Dapat dijadikan sedekah sampah ataupun diberikan kepada bank sampah terdekat.
- c) Dibawa ketempat penampungan sementara (TPS) untuk diangkut ke tempat pemrosesan akhir (TPA) oleh PD kebersihan.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah fokus pada tujuan penelitian ini untuk membatasi penelitian pada penelitian. Arah penelitian bersifat sementara tergantung penelitian yang dilakukan.

Kang pisman di inisiasi pada tahun 2018 di Kota Bandung, yang terdiri dari gerakan dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, swasta dan lainnya dalam membangun peradaban baru pengelolaan sampah. Gerakan budaya baru yang dilakukan dengan mengubah dari gerakan kumpul, angkut, buang, menjadi kurangi (Kang), pisahkan (Pis), dan manfaatkan (Man) yang menekankan pada pengurangan sejak dari sumber (*zero waste lifestyle* dan *3R reduce, reuse, recycle*).

Selama gerakan Kang (Reduce), warga Kota Bandung dididik untuk mengurangi sampah dengan menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, dengan membawa tas belanjaan sendiri saat bepergian, dan makan

secukupnya. Sedangkan gerakan Pis (Pemisahan) bertujuan mengedukasi masyarakat untuk mengelompokkan sampah menjadi 3 kategori berbeda yaitu sampah organik, anorganik dan jenis sampah lainnya seperti e-waste (Kurniawan et al., 2019). Dalam gerakan People (Use), masyarakat dididik tentang cara memanfaatkan sampah yang dipilah, sehingga dimanfaatkan sesuai jenisnya dan dapat bernilai ekonomi bagi warga yang sering berpartisipasi.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah menjadi sebuah pertanyaan yaitu bagaimana penerapan program bank sampah melalui kampanye kang pisman di Kota Bandung.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor sosial pemerintah kota bandung dalam melaksanakan program kang pisman.
2. Untuk mengetahui sejauh mana koordinasi antar Lembaga pemerintah maupun non pemerintah terkait pelaksanaan kang pisman di Kota Bandung.
3. Untuk menegetahui bagaimana factor limbah dalam pelaksanaan program kang pisman di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program kang pisman di Kota Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan teori atau analisis bagi penelitian yang akan datang, terutama dalam hal monitoring kebijakan publik.

### **b) Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi bagi pemerintah Kota Bandung, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung (DLHK), dan seluruh bagian Kota Bandung dalam rangka pengelolaan sampah.